PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Oleh :

Dr. Surtikanti,SE.,M.Si.,Ak,CA

Lisda Nurmawiah

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Some Real Estate and Property companies that went public in the PT . Indonesia Stock Exchange padatahun 2012 decreased earnings and increased liquidity , a decrease in profit due to decreased sales , but total assets increased. This study aims to provide empirical evidence about the influence of Liquidity and Turnover Total Assets to Profits in the real estate sector companies and properties listed on the Stock Exchange.

The population in this study are 40 real estate and property company listed on the Stock Exchange during the five years (2008-2012). The sample selection is done by using purposive sampling method with certain criteria. The samples are 8 real estate companies and property (2008-2012). The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model used is multiple regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) changes in liquidity has a significant positive effect on profit in real estate and property listed on the Stock Exchange, (2) changes in Total Assets Turnover has an insignificant negative effect on profit in the real estate company and property listed on the Stock Exchange, and (3) changes in Liquidity and Turnover Total Assets have a significant effect on profit at companies real estate and property listed on the Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Total Assets Turnover, Profit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang pesat, dewasa ini sering diwarnai dengan ketidakpastian di masa yang akan datang, maka dituntut adanya perencanaan yang matang pada semua aspek perusahaan tidak terkecuali pada aspek yang berkaitan dengan kebijakan keuangan (Ratna Ningsih Puji Rahayu, 2009:15). Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan tetapi laba suatu perusahaan tidak mencerminkan jumlah kas yang ada di perusahaan (Parlindungan, 2009:60).

Laba sebagai tingkat keuntungan perusahaan, baik yang sekarang maupun dimasa yang akan datang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena akan menentukan tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Disamping tingkat keuntungan ini, investor juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan

hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* atau laba pada masa-masa yang akan datang, karena tingkat likuiditas menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2011:38).

Likuiditas menunjukan rasio yang berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) yang akan mempengaruhi laba perusahaan yang di dapat. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012:129).

Perputaran total aktiva menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *"revenue"* (Bambang Riyanto, 2008). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, (Mamduh M.Hanafi & Abdul Halim, 2003). Semakin besar Perputaran total aktiva menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Beberapa perusahaan *Real Estate dan Property* yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 mengalami penurunan laba dan peningkatan likuiditas, sementara untuk beberapa perusahaan lagi berbanding terbalik pada tahun 2012 mengalami peningkatan laba tetapi tidak diikuti dengan likuiditas yang mengalami penurunan.
2. Adanya penurunan laba pada tahun 2012, dikarenakan penjualan mengalami penurunan, tetapi total aktiva mengalami kenaikan.
3. Adanya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan aktiva yang kurang maksimal sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Perputaran Total aktiva terhadap Laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan,
adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Peneliti mengharapkan pengembangan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dan mengkaji ilmu, juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali tentang pengaruh Likuiditas, Perputaran Total Aktiva terhadap Laba. Dan bisa menjadi acuan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011:241) yang dialih bahasakan oleh Dewi yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

> "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

Menurut Kasmir (2012:133) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (Current Ratio).

> Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
> Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Hanafi dan Halim (2009:81) *Total Asset Turnover* adalah:

"Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)".

Hanafi dan Halim (2009:81) menyatakan Perputaran Total Aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut Themin (2012:11) mendefinisikan laba sebagai berikut:

"Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham".

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, pendapatan (dan keuntungan) dan beban (dan kerugian) merupakan komponen laba yang dapat ukur atau dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2009:242). Maka kerangka pemikiran penelitian dapat disajikan dalam Tabel 2.1.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Laba.

H_2 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba.

H3 : Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba.

Paradigma penelitian dapat disajikan dalam Tabel 2.2.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2009:38) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Perputaran Total Aktiva dan Laba.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenaipengaruhlikuiditas dan perputaran piutangterhadap laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2008-2012 perusahaan publik yang diperlukan.
   b. Dokumen-dokumen
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya likuiditas, perputaran piutang dan besarnya laba yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 8 perusahaan manufaktur sektor real estate dan propertyyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2008-2012.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel emiten dapat disajikan dalam Tabel 3.5.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:
"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama

Likuiditas berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$Ho_1 : \beta = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap laba.
$Ha_1 : \beta \neq 0$: Likuiditas berpengaruh terhadap laba.

Hipotesis Kedua

Perputaran Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan propertyyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$Ho_2 : \beta = 0$: Perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba.
$Ha_2 : \beta \neq 0$: Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan likuiditas, perputaran total aktiva dan laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

4.1.2.1. Deskriptif Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1 likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 memiliki *trendline* yang meningkat pada tiap tahunnya. Naiknya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar. Turunnya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih kecil dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012:133).

4.1.2.2. Deskriptif Perputaran Total Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan PropertyYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.2, terlihat perputaran total aktiva pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012 memiliki *trendline* yang menurun pada setiap tahunnya. Turunnya tingkat perputaran total aktiva perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara pendapatan yang di peroleh perusahaan lebih kecil daripada total asset. Dimana total asset biasanya di pengaruhi besarnya kas, piutang usaha, persediaan, asset lain dan pendapatan ditentukan oleh hasil penjualan perusahaan dikurangin dengan beban. Perusahaan menginginkan agar asset yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan laba. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sutrisno (2009:221).

4.1.2.3. Deskriptif Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.3,terlihat laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat. perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa laba yang meningkat setiap tahunnya mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Laba yang meningkat disebabkan oleh selisih dari pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada beban yang dimilikinya dan rugi bersih perusahaan menurun karena selisih dari pendapatan lebih kecil daripada beban. Hal ini sesuai dengan teori menurut Soemarso (2010:230) dan Henry (2012:25).

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,097 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,958 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 1,044 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbuY. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,850 berada diantara angka *dU* dan 4-*dU* (1,600 < 1,850 < 2,400). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba. Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 8,217 dengan nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 64,297 X_1; -191,914 X_2. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

Y (Laba) = 8,217 + 64,297 X_1 (Likuiditas) – 191,914 X_2 (Perputaran Total Aktiva)

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 8,217, menunjukan besarnya laba pada perusahaan *real estate* dan *property*, jika likuiditas dan perputaran total aktiva bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk likuiditas sebesar 64,297 X_1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada likuiditas dan perputaran total aktiva bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* sebesar 64,297 miliar rupiah.
c. Koefisien regresi untuk perputaran total aktiva sebesar -191,914 X_2 dan bertanda negatif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada perputaran total aktiva dan likuiditas bernilai konstan, diprediksikan mampu menurunkan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* sebesar 191,914 miliar rupiah.

4.1.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba

1. Analisis Korelasi *Simultan*

Korelasi *simultan* antara likuiditas dan perputaran total aktiva dengan laba adalah sebesar 0,476 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat berada pada interval korelasi antara “0,40-0,599”. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang cukup kuat antara likuiditas dan perputaran total aktiva dengan laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

a. Koefisien Korelasi Parsial antara Likuiditas terhadap Laba

Nilai korelasi parsial antara tingkat likuiditas dengan laba adalah sebesar 0,430 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat berada pada interval korelasi antara “0,40-0,599”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi pula laba perusahaan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara likuiditas dengan laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

b. Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Total Aktiva terhadap Laba

Nilai korelasi parsial antara perputaran total aktiva dengan laba adalah sebesar -0,112 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara “0,00-0,199”. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan, artinya semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin rendah laba perusahaan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang sangat rendah antara perputaran total aktiva dengan laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

2. Koefisien Determinasi

Likuiditas memberikan pengaruh sebesar 20,3%, sedangkan perputaran total aktiva memberikan pengaruh sebesar 2,3%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 22,6%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji *F* (Simultan)

Nilai F_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (F_{hitung} (5,407) > F_{tabel} (3,252)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara simultan likuiditas dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

b. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Likuiditas terhadap Laba

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (3,196) > t_{tabel} (2,026)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan *real estate* dan *property*.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara Perputaran Total Aktiva terhadap Laba

Nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ho ($-t_{hitung}$ (-1,412) > $-t_{tabel}$ (-2,026)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima Ho dan menolak Ha yang berarti secara parsial perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan laba sebesar 0,430 dengan arah positif dan termasuk dalam kategori cukup kuat berada pada interval korelasi antara “0,40-0,599”. Dengan kata lain, semakin besar likuiditas, maka semakin besar pula labanya. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan modal atau dana pihak ketiga untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Dimana modal tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif sehingga menghasilkan laba perusahaan yang optimal. Artinya bahwa pemodal akan memperoleh keuntungan atau laba yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wachowicz (2012:163) menyatakan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan.

Fenomena terjadi pada perusahaan PT Intiland Development bahwa seiring naiknya laba bersih perseroan, utang perseroan Intiland juga meningkat. Laba PT Intiland lebih banyak digunakan untuk meningkatkan total asset tetapi tidak dapat mencukupi untuk membayar utang, sehingga peningkatan laba diikuti dengan peningkatan total asset, tetapi tidak diikuti dengan penurunan utang. Likuiditas memberikan pengaruh sebesar 20,3% terhadap laba perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang (Sopyan Syafri Harahap, 2009:301).

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa likuiidtas memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap laba pada perusahaan yang termasuk sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap laba mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai tingkat likuiditas yang didapatnya digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Age Estri Budiarti dan Yudilla Virda (2009) menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap laba.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran total aktiva memiliki hubungan dengan laba sebesar -0,112 dengan arah negatif termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara “0,00-0,199”. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan, artinya semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin rendah laba perusahaan. Berdasarkan nilai korelasi

yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang sangat rendah antara perputaran total aktiva dengan laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh Sartono Agus (2008:120) menjelaskan hubungan perputaran total aktiva dengan laba. Rasio perputaran total aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio keuangan yang menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba, jika perusahaan sanggup mengunakan asset secara efektiv maka akan menghasilkan penjualan dan laba yang efektiv juga. Dikemukakan juga oleh Ir. Kuswandi, MBA (2009:77) menjelaskan semakin tinggi perputaran total aktiva dapat mempengaruhi perolehan pendapatan/laba. Dan dikemukakan oleh Lukman Syamsuddin (2011: 209) bilamana ratio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik laba maupun resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan menurun. Sebaliknya, penurunan ratio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatkan laba dan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Artinya semakin tinggi penjualan perusahaan belum tentu laba mengalami peningkatan, karena jika perusahaan tidak dapat mengelola aktivanya secara maksimal, bukan akan menambah laba perusahaan, akan tetapi menambah biaya operasional perusahaan sehingga mengurangi laba perusahaan.

Fenomena terjadi pada PT Agung Podomoro Land yang mengalami penurunan laba, namun total asset mengalami peningkatan, tingkat perputaran total aktiva pada perusahaan tidak diikuti dengan laba perusahaan yang naik atau sebaliknya. Perputaran total aktiva memberikan pengaruh sebesar 2,3%, sedangkan sisanya sebesar 97,7% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya penjualan, dan beban (beban penjualan, beban administrasi, beban lain-lain).

Hasil pengujian hipotesis parsial antara perputaran total aktiva dengan laba, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ho ($-t_{hitung}$ (-1,412) > $-t_{tabel}$ (-2,026)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima Ho dan menolak Ha yang berarti secara parsial perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan,

Hasil penelitian yang di kemukakan oleh Sri Marhaeni Salsiyah (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh terhadap perubahan laba.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas dan perputaran total aktiva memiliki pengaruh terhadap laba sebesar 0,476 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat berada pada interval korelasi antara “0,40-0,599”. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa likuiditas dan perputaran total aktiva memiliki hubungan yang cukup kuat dengan laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

Likuiditas dan perputaran total aktiva memberikan pengaruh sebesar 22,6%. terhadap laba perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti aktiva lancar (piutang usaha, piutang hubungan istimewa dan piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar di muka), beban, penjualan.

Selanjutnya hasil pengujian uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (F_{hitung} (5,407) > F_{tabel} (3,252)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara simultan likuiditas dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan *real estate* dan *property*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa utang jangka pendek dan perputaran total aktiva memiliki hubungan yang sangat erat dengan laba. Karena dengan adanya utang jangka pendek maka dapat mendanai operasional perusahaan sedangkan perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika perputaran total aktiva dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang tinggi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba perusahaan *real estate* dan *property* dengan besarnya pengaruh parsial cukup kuat. Hal ini berarti bahwa apabila likuiditas naik maka labapun naik dan sebaliknya. Dimana likuiditas memiliki hubungan yang tinggi dengan laba perusahaan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.
2. Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap laba perusahaan *real estate* dan *property* dengan besarnya pengaruh parsial sangat rendah. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran total aktiva naik maka laba turun, antara keduanya adalah berlawanan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba diantaranya penjualan, dan beban (beban penjualan, beban administrasi, beban lain-lain).
3. Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba perusahaan *real estate* dan *property* dengan besarnya pengaruh simultan cukup kuat, dengan menunjukan bahwa utang jangka pendek atau likuiditas memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap laba, sedangkan sisanya merupakan besarnya pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar pengaruh likuiditas dalam menentukan laba sangat kuat pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan tingkat likuiditas yang baik dan stabil, pencairan aset perusahaan seperti persediaan dan piutang menjadi uang membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga perputaran uang tersebut menjadi lambat dalam aktivitas operasi perusahaan yang produktif. Oleh karena itu dibutuhkan aset-aset yang paling likuid agar perputaran uang digunakan secara produktif, sehingga laba yang diperoleh perusahan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, menggunakan kas sebaik mungkin dalam menghasilkan kegiatan yang produktif. Selain itu perusahaan perlu memperhatikan penggunaan kas yang produktif dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan terutama uang di tangan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang. Kita harus mempertimbangkan dan mempertahankan sejauh mana setara kas diinvestasikan pada efek ekuitas, sehingga perusahaan dapat mengalami peningkatan likuiditas dimana nilai pasar dari efek investasi tersebut meningkat. Jadi, perusahaan harus lebih bisa memperhatikan faktor-faktor tersebut karena faktor inilah akan meningkatkan laba perusahaan.
2. Agar perputaran total aktiva dalam menentukan laba tidak sangat rendah pada perusahaan manufaktur real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penggunaan aktiva secara maksimal, maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola aktivanya, dengan cara menstabilkan harga dan persediaan barang, juga meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi dengan diikuti peningkatan promosi agar produk yang dihasilkan bisa lebih bersaing dipasaran sehingga perusahaan bisa menghasilkan volume penjualan dan memperoleh laba bersih yang lebih besar. Karena jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar tetapi tidak bisa mengelolanya dengan baik hal

ini bukan akan menambah laba bersih perusahaan, akan tetapi malah merugikan perusahaan karena harus menutupi biaya operasional perusahaan yang besar. Jadi sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan aktiva lancarnya seperti persediaan, karna aktiva lancar lebih cepat kembali menjadi kas di bandingkan aktiva tidak lancar yang malah bisa menjadi beban perusahaan.

3. Agar dalam menentukan laba sangat kuat pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal, peningkatan penjualan bisa dilakukan dengan strategi pemasaran dan penjualan produk salah satunya dengan kegiatan promosi baik melalui media cetak maupun elektonik sehingga konsumen mengetahui tentang produk dan tertarik untuk membelinya. Semakin banyak perusahaan menjual maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hasyim Batubara. (2010). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 131Vol.3 No.2 ISSN : 1979 – 5408.

Age Estri Budiarti dan Yudilla Virda. (2009). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Laba (Studi Kasus: PT. Gajah Tunggal Tbk). *Jurnal Ekonomi*, 3.

Agus Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Agus Wibowo dan Sri Wartini. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. ISSN 2086-0668.

Ai Karmilawati. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Elib Unikom Jurnal Akuntansi, 2014

Andi Supangat. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.

Ammar Ali Gull and Masood Arshad, *Influence of Working Capital Managemet and Liquidity on Financial Soundness of Firms Listed At Karachi Stock Exchange.* Journal of Business and Management. ISSN: 2278-487X,ISSN: 2319-7668.

Apri Daryanti. Pengaruh Modal Kerja dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Metrodata Electronics Tbk.). Elib Unikom Jurnal Akuntansi.

Arfan Ikhsan. & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Ari Bramasto. 2011. Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada Pt. Pos Indonesia (Persero). Majalah Ilmiah Unikom Vol.9 No.2.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE – Yogyakarta : Yogyakarta.

Donald E. Kieso., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate* (Edisi 10, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Gitman, Lawrence. 2012. *Principle of Managerial Finance*. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Education.Inc.

Gujarati. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). Jurnal The Indonesian Accounting Review, Vol 1, No. 2, Juli 2011 ISSN : 2086-3802.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat: Jakarta.

Ilhan Meric *Jesse H. Harper*, Benjamin H. Eichhorn, Charles W. McCall and Gulser Meric. 2008. *The Financial Characteristics of U.S. and E.U. Electronic and Electrical Equipment Manufacturing Firms and the Determinants of Asset and Equity Returns.* ISSN 2008.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iskandar Rusli. (2008). *Pengaruh Aset dan Manajemen Inventory terhadap Manajemen Laba.* 16(3).

Kuswandi. (2009). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya.* Jakarta : Elex Media Komputindo.

James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Jerry J. Weygandt., Donald E. Kieso., & Paul D. Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.

Join Satria dan Gugup Tugi P. 2008. Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Suatu Kasus Pada PT. Yasunli Abadi Utama Plastik Factory III Cibitung. Prospek, Vol 1, No.1. Januari.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kieso, Weygandt, Warfield, 2008, *Akuntansi Intermediate*, diterjemahkan oleh Emil Salim, Jilid 12, Jakarta : Erlangga.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mamduh Hanafi,M. Dan Abdul Halim, 2009, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Parlindungan Dongoran. 2009. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). No.11. Vol.11, ISSN : 1411-545X.

PSAK 22 (Revisi 2009) Tentang *Kombinasi Bisnis*.

Qasim Saleem Lahore Business School. 2011. *Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan).* Interdisciplinary Journal of Research in Business Vol. 1 Issue. 7, July 2011 (pp.95-98)

Ratna Ningsih Puji Rahayu. 2009. Pengaruh Kebijakan Piutang Terhadap Modal Kerja Perusahaan. Edisi Empat Puluh. Daha.

Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap, 2008, *Teori Akuntansi.* Jakarta : Raja Grafindo.

Sofyan Syafri Harahap, 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.

Sri Marhaeni Salsiyah. 2011. Analisis Pengaruh *Working Capital To Total Assets Ratio, Debt To Total Capital Assets, Total Assets Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009). Jurnal Administrasi Bisnis Vol.12 No.3. Oktober 2011. ISSN : 1411-4321.

Suad Husnan., & Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* (5th ed). Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsepdan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

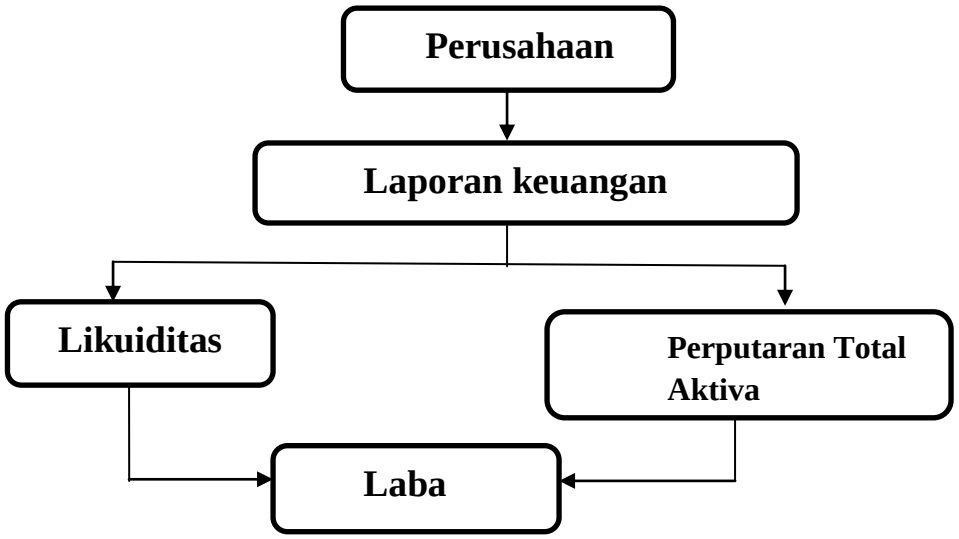
Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan* (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

Zaki Baridwan. (2008). *Intermediate Accounting*. (8th ed). Yogyakarta:BPFE.

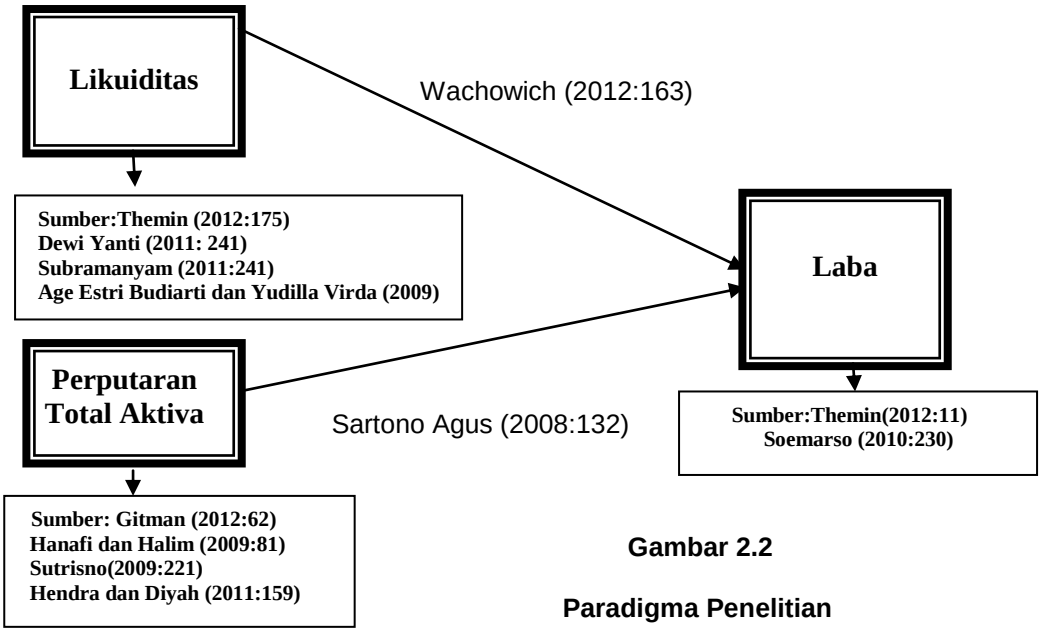
http://economy.okezone.com

LAMPIRAN



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

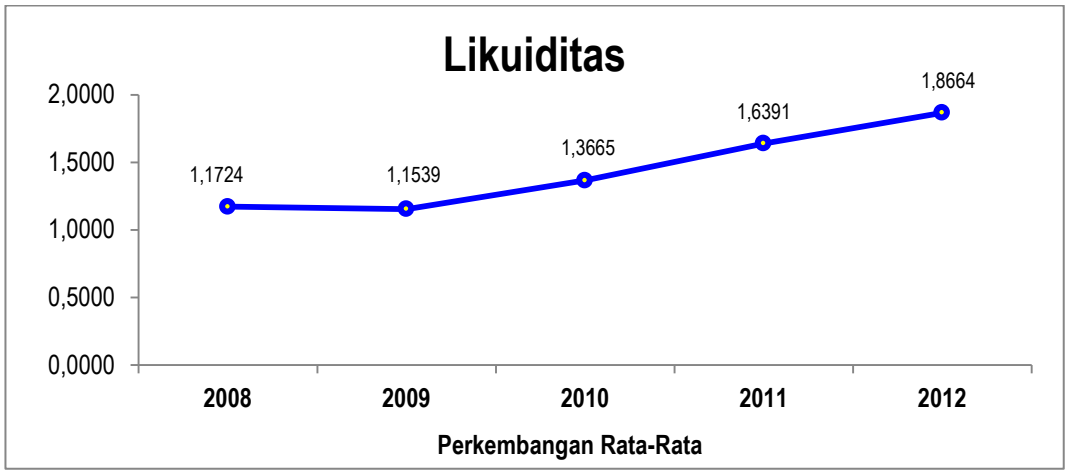
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	"Likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". **Menurut Kasmir(2008:131)**	Rasio lancar = Aktiva Lancar / Utang Lancar **(Kasmir, 2012:43)**	Rasio
Perputaran Total Aktiva (X_2)	"Perputaran Total Aktiva merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan". **Menurut Sutrisno (2009 : 221)**	Perputaran Total Aktiva = Penjualan / Total Aktiva **(Kieso,2000:401)**	Rasio

Laba (Y)	Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba ataurugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. **Menurut Soemarso (2010:230)**	Laba = Pendapatan – Beban **(Soemarso, 2010:230)**	Rasio

Tabel 3.5

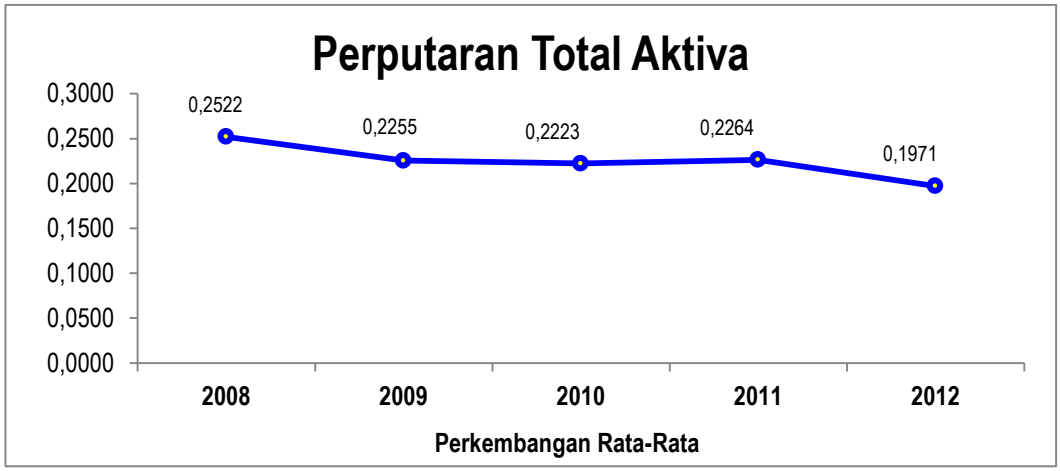
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan		Sample
		1	2	
1	PT Cowel Development Tbk	✓	✓	✓
2	PT Duta Anggada Realty Tbk.	✓	✓	✓
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.	✓	✓	✓
4	PT Bukit Darmo Property Tbk.	✓	✓	✓
5	PT Agung Podomoro Land Tbk.	✓	✓	✓
6	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	✓	✓	✓
7	PT Intiland Development Tbk.	✓	✓	✓
8	PT Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓



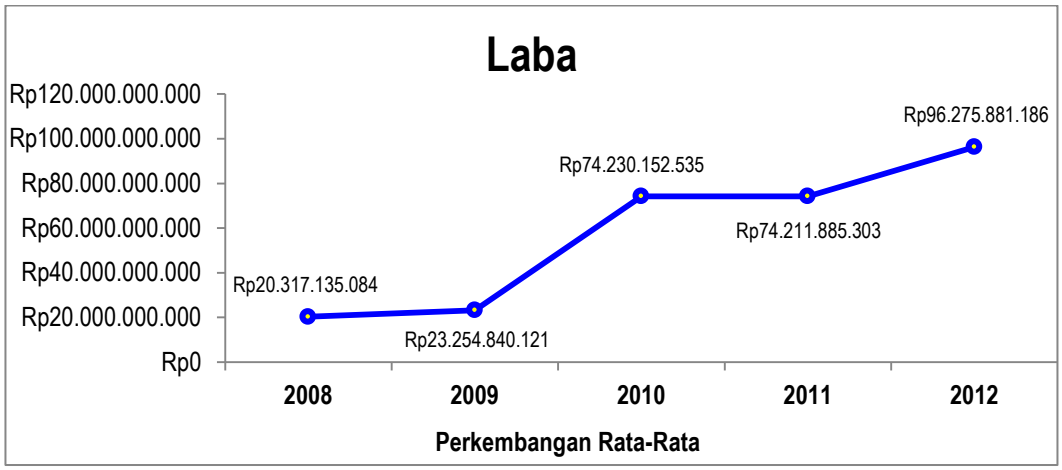
Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Rata-Rata Likuiditas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Rata-Rata Perputaran Total Aktiva pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Rata-Rata Laba pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012

ESTIMASI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,217	41,274		,199	,843
	Likuiditas	64,297	20,118	,472	3,196	,003
	Perputaran Total Aktiva	-191,914	135,930	-,209	-1,412	,166

a. Dependent Variable: Laba

KOEFISIEN KORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476[a]	,226	,184	108,3518891

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aktiva, Likuiditas

b. Dependent Variable: Laba

Correlations

		Likuiditas	Laba
Likuiditas	Pearson Correlation	1	,430**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	40	40
Laba	Pearson Correlation	,430**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Perputaran Total Aktiva	Laba
Perputaran Total Aktiva	Pearson Correlation	1	-,112
	Sig. (2-tailed)		,491
	N	40	40
Laba	Pearson Correlation	-,112	1
	Sig. (2-tailed)	,491	
	N	40	40

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476[a]	,226	,184	108,3518891

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aktiva, Likuiditas

b. Dependent Variable: Laba

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Likuiditas	,472	,430
	Perputaran Total Aktiva	-,209	-,112

a. Dependent Variable: Laba

UJI HIPOTESIS

Uji *F*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126968,448	2	63484,224	5,407	,009[b]
	Residual	434384,879	37	11740,132		
	Total	561353,327	39			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aktiva, Likuiditas

Uji *t*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,217	41,274		,199	,843
	Likuiditas	64,297	20,118	,472	3,196	,003
	Perputaran Total Aktiva	-191,914	135,930	-,209	-1,412	,166

a. Dependent Variable: Laba